

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN PRINSIP
CAMEL PADA PT.BANK RAKYAT INDONESIA (BRI)
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Muh. Alam Nasyrh Hanafi^{1*}, Shofiana Syam^{2}**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros

²Administrasi Bisnis Politeknik Informatika Nasional Makassar

*alamnasyrah@umma.ac.id

**shofianasyam@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL, penelitian ini dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) data yang dikumpulkan adalah neraca dan laba rugi.

Analisis ini memiliki aspek, yaitu Capital, Asset, Management, Earning, dan Likuidity. Rasio yang digunakan adalah rasio CAR, ROA, Rasio ROA (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) dan LDR.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Bank Rakyat Indonesia (BRI), analisis dengan menggunakan rasio CAR tahun 2014 sebesar 23,98%, 2015 sebesar 13,64%, 2016 sebesar 16,40%, 2017 sebesar 11,50% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 11,87% melalui analisis ini Bank Rakyat Indonesia dikategorikan sehat. Analisis menggunakan metode ROA Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2014 sebesar 6,02%, 2015 sebesar 4,73%, 2016 sebesar 4,47%, 2017 sebesar 4,07%, sedangkan 2018 sebesar 4,09% melalui analisis ini Bank Rakyat Indonesia dikategorikan sangat sehat. Analisis menggunakan metode BOPO pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2014 sebesar 346,27%, 2015 sebesar 265,94%, 2016 sebesar 245,67%, 2017 sebesar 217,20% sedangkan 2018 sebesar 187,03%, berdasarkan analisis dengan menggunakan metode BOPO Bank Rakyat Indonesia (BRI) dikategorikan sangat sehat. Sedangkan analisis menggunakan metode LDR pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) tahun 2014 sebesar 89,47%, 2015 sebesar 78,22%, 2016 sebesar 86,14%, 2017 sebesar 90,15% dan 2018 sebesar 89,11%, dengan metode ini Bank Rakyat Indonesia (BRI) dikategorikan cukup sehat.

Kata Kunci: Prinsip CAMEL dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diera globalisasi peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan

kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Perbankan merupakan tulang

panggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai Intermediary Institution yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi sangat mempengaruhi dunia bisnis dan usaha dimana perusahaan-perusahaan saling bersaing memiliki kinerja yang baik terutama perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan dari suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan salah satu media informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan perbankan.

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengendalikan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya agar bank memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank memang

mencakup kemampuan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan perbankannya. Kinerja atau kesehatan bank dapat dinilai dengan beberapa indikator penilaian.

Penilaian kesehatan bank yang selama ini menggunakan metode CAMEL yang merupakan singkatan dari faktor penilaian Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity. Metode ini merupakan metode penilaian kesehatan bank yang berdasarkan peraturan BI No.6/10/PBI/2004 yang dikeluarkan pada tanggal 12 April 2004. Penilaian CAMEL ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat.

Dalam peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan dari peraturan terdahulu dalam beberapa hal yang bersifat menyempurnakan. Analisis CAMEL ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Seiring dengan perkembangan dalam dunia perbankan maka diikuti pula dengan meningkatnya resiko yang harus ditanggung oleh bank, maka Bank Indonesia menambahkan faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan tujuan mengantisipasi resiko karena menyangkut kepentingan banyak pihak. Dalam peraturan yang baru menambahkan faktor sensitivitas terhadap resiko pasar (Sensitivity to market risk) karena dianggap sangat penting untuk diperhitungkan dalam kehidupan perbankan saat ini.

Peraturan perbankan yang baru dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMEL (Capital,

Asset, Management, Earning dan Liquidity). CAMEL tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan sebuah bank, tetapi sering pula digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi prospek suatu bank di masa datang. Dalam analisis CAMEL dapat diketahui kriteria kesehatan suatu bank yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Dari hasil penelitian tersebut nantinya, Bank dapat mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kinerja bank dimasa yang akan datang. Jika dari hasil penilaian bank dinyatakan sehat maka bank tersebut harus mempertahankan tingkat kesehatannya jika hasil penilaian bank dinyatakan tidak sehat maka bank tersebut harus meningkatkan tingkat kesehatannya. PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dipilih sebagai objek penelitian karena selalu memberikan pelayanan pada masyarakat kecil hingga saat ini dan tetap konsisten dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip CAMEL pada PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perwakilan Makassar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, makarumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan prinsip CAMEL pada PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perwakilan Makassar”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan prinsip CAMEL pada PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perwakilan Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012;2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Sucipto (2013;5), kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan atau organisasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

B. CAMEL

Menurut Kasmir (2008:52) CAMEL adalah suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank.

METODE ANALISIS

Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu data

yang diperoleh dan dianalisa dengan dasar teori yang ada sehingga memberikan suatu gambaran dan perhitungan yang cukup jelas.

Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$1. CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

$$2. NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$3. ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$4. BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$5. LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013 CAR} = \frac{8.941.149}{30.434.483} \times 100\% = 29,37835$$

$$= 29,38\%$$

$$\text{Tahun 2014 CAR} = \frac{8.941.149}{37.286.553} \times 100\% = 23,97955$$

$$= 23,98\%$$

$$\text{Tahun 2015 CAR} = \frac{8.941.149}{65.566.128} \times 100\%$$

$$= 13,63684$$

$$= 13,64\%$$

2017 sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2016 CAR} = \frac{8.941.149}{54.510.121} \times 100\%$$

$$= 16,40273$$

$$= 16,40\%$$

$$\text{Tahun 2017 CAR} = \frac{8.941.149}{77.749.533} \times 100\%$$

$$= 11,49993$$

$$= 11,50\%$$

HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah analisis kinerja keuangan berdasarkan prinsip CAMEL dalam meneliti tingkat kesehatan PT.Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perwakilan Makassar periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

1. Analisis Capital (Permodalan)

Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), sehingga CAR (Capital Adequacy Ratio) PT.Bank Rakyat Indonesia selama tahun 2013-

Tabel 1 : Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasio	Peringkat
$CAR \geq 12\%$	1
$9\% \leq CAR < 12\%$	2
$8\% \leq CAR < 9\%$	3
$6\% < CAR < 8\%$	4
$CAR \leq 6\%$	5

Sumber : SE BI No.6/23/DPND tahun 2004

Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan pada tahun 2013-2017 menunjukkan rasio CAR lebih besar dari penilaian tingkat kesehatan Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI) dikategorikan sehat. Dimana indikator yang menunjukkan bahwa kelompok sehat jika semakin besar rasio CAR yang dimiliki oleh Bank maka akan baik, hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar.

2. Analisis Asset (Kualitas Aset)

Rasio yang digunakan dalam penilaian kualitas aset adalah NPL (Non Performing Loan) yaitu membandingkan antara jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit. Adapun NPL pada PT.Bank Rakyat Indonesia tahun 2013-2017 sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013 NPL} &= \frac{363.965.288}{349.131.338} \times 100\% \\ &= 1,24881 \\ &= 1,25\% \\ \text{Tahun 2014 NPL} &= \frac{436.295.987}{420.764.971} \times 100\% \\ &= 1,69113 \\ &= 1,69\% \\ \text{Tahun 2015 NPL} &= \frac{477.880.870}{461.754.361} \times 100\% \\ \text{Tahun 2016 NPL} &= \frac{567.416.908}{548.607.959} \times 100\% \\ &= 1,42848 \\ &= 1,43\% \\ \text{Tahun 2017 NPL} &= \frac{661.685.213}{635.851.142} \times 100\% \\ &= 1,06291 \\ &= 1,06\% \end{aligned}$$

Tabel 2 : Matriks Kriteria Peringkat Komponen Kualitas Asset

Rasio	Peringkat
$NPL \leq 2\%$	1
$2\% < NPL \leq 3\%$	2
$3\% < NPL \leq 6\%$	3
$6\% < NPL \leq 9\%$	4
$NPL > 9\%$	5

Sumber : SE BI No.6/23/DPND tahun 2004

Berdasarkan hasil perhitungan rasio kualitas aset pada tahun 2013-2017 menunjukkan rasio NPL lebih besar dari penilaian tingkat kesehatan Bank Indonesia sebesar 5% maka rasio yang dicapai PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dikategorikan tidak sehat. Karena NPL dibawah dari penilaian tingkat

kesehatan Bank Indonesia maka PT. Bank Rakyat Indonesia harus mengurangi kredit.

3. Analisis Management

Penilaian mengenai manajemen tidak dipublikasikan kepada masyarakat umum karena bersifat

rahasia. Penilaian tersebut meliputi penilaian permodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas.

Indonesia (BRI) selama tahun 2013-2017 sebagai berikut:

4. Analisis Earning (*Rentabilitas*)

Rasio rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio rentabilitas terbagi menjadi 2 yaitu ROA (Return On Asset) membandingkan antara laba dengan total aktiva dan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Berikut adalah hasil analisis ROA (Return On Asset) pada PT.Bank Rakyat

$$\text{Tahun 2014 ROA} = \frac{7.412.027}{123.143.721} \times 100\%$$

$$= 6,01900$$

$$= 6,02\%$$

$$\text{Tahun 2015 ROA} = \frac{7.630.930}{161.201.015} \times 100\%$$

$$= 4,73379$$

$$= 4,73\%$$

$$\text{Tahun 2016 ROA} = \frac{7.739.637}{172.987.739} \times 100\%$$

$$= 4,47409$$

$$= 4,47\%$$

$$\text{Tahun 2017 ROA} = \frac{8.113.671}{199.199.942} \times 100\%$$

$$= 4,07312$$

$$= 4,07\%$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013 ROA} = \frac{1.129.335}{529.509.252} \times 100\%$$

$$= 0,21327$$

$$= 0,21\%$$

Tabel 3 : Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat
ROA > 1,5%	1
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3
0% < ROA < 0,5%	4
ROA ≤ 0%	5

Sumber : SE BI No.6/23/DPND tahun 2004

Berdasarkan hasil perhitungan rasio ROA pada tahun 2013-2017 menunjukkan rasio ROA lebih besar dari penilaian tingkat kesehatan bank

Indonesia sebesar 1,5% maka rasio yang dicapai PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI) dikategorikan sehat. Karena semakin besar ROA maka semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

Sedangkan hasil analisis BOPO (Beban Operasional dan pendapatan Operasional) pada Bank Rakyat

Indonesia tahun 2013-2017.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% = 265,93821$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013 BOPO} &= \frac{5.179.898}{1.795.993} \times 100\% \\ &= 288,41415 \\ &= 288,41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014 BOPO} &= \frac{6.320.625}{1.825.332} \times 100\% \\ &= 346,27262 \\ &= 346,27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015 BOPO} &= \frac{7.381.147}{2.775.512} \times 100\% \\ &= 217,20\% \end{aligned}$$

Tabel 4 : Matriks Kriteria Peringkat Komponen BOPO

Rasio	Peringkat
BOPO ≤ 94%	1
94% < BOPO ≤ 95	2
95% < BOPO ≤ 96	3
96% < BOPO ≤ 97%	4
BOPO > 97%	5

Sumber : SE BI No.6/23/DPND tahun 2004

Berdasarkan hasil perhitungan rasio BOPO pada tahun 2013-2017 menunjukkan rasio BOPO lebih besar dari penilaian tingkat kesehatan Bank Indonesia sebesar 97% maka rasio yang dicapai PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dikategorikan sangat sehat. Karena semakin kecil rasio ini menunjukkan kinerja bank yang baik dalam melakukan efisiensi terhadap beban yang dikeluarkan bank untuk setiap periode sehingga pendapatan yang dihasilkan akan meningkat. Namun sebaliknya, semakin besar rasio ini menunjukkan ketidakefisienan bank terhadap beban yang dikeluarkan

sehingga akan menurunkan pendapatan.

5. Analisis Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas adalah kemampuan bank membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio yang digunakan dalam penilaian ini adalah rasio LDR (Loan Deposit Ratio). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan. Berikut hasil analisis LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

tahun 2013-2017 :	= 89,46557
$LDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	= 89,47%
Tahun 2013 LDR = $\frac{578.660}{468.927} \times 100\%$	Tahun 2015 LDR = $\frac{477.880}{610.936} \times 100\%$
= 12,40087	= 78,22095
= 12,40%	= 78,22%
Tahun 2014 LDR = $\frac{436.295}{487.668} \times 100\%$	Tahun 2016 LDR = $\frac{567.416}{658.735} \times 100\%$
	= 86,13721
	= 86,14%
	Tahun 2017 LDR = $\frac{661.685}{733.954} \times 100\%$
	= 90,15347 = 90,15%

Tabel 5: Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Peringkat
$LDR \leq 75\%$	1
$75\% < LDR \leq 85\%$	2
$85\% < LDR \leq 100\%$	3
$100\% < LDR \leq 120\%$	4
$LDR > 120\%$	5

Sumber : SE BI No.6/23/DPND tahun 2004

Berdasarkan hasil perhitungan rasio LDR pada tahun 2013-2017 menunjukkan rasio LDR lebih kecil dari penilaian tingkat kesehatan Bank Indonesia sebesar 120% maka rasio yang dicapai PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dikategorikan cukup sehat. Hal ini dikarenakan jika semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan, namun sebaliknya jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tersebut, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- CAR (Capital Adequacy Ratio), PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perwakilan Makassar menunjukkan bahwa rasio yang dicapai dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dikategorikan sehat.
- NPL (Non Performing Loan), PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perwakilan Makassar menunjukkan bahwa rasio yang dicapai dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dikategorikan tidak sehat.
- ROA (Return On Asset), PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perwakilan Makassar menunjukkan bahwa rasio yang dicapai dari tahun

2013 hingga tahun 2017 dikategorikan sangat sehat.

- d. BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional), PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perwakilan Makassar menunjukkan bahwa rasio yang dicapai dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dikategorikan sangat sehat.
- e. LDR (Loan To Deposit Ratio), PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perwakilan Makassar menunjukkan bahwa rasio yang dicapai dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dikategorikan cukup sehat.

Dari simpulan yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Sebaiknya Kinerja Keuangan pada PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perwakilan Makassar lebih ditingkatkan agar rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) dapat meningkat.
2. Diharapkan PT.Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perwakilan Makassar agar NPL (Non Performing Loan) dan
3. LDR (Loan to Deposit Ratio) lebih dikurangkan agar kinerja keuangan bisa lebih meningkat untuk tahun kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, R. Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori, dan Aplikasi. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.

Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Bogor: Ghalia Indonesia.

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta, Bandung.

Harahap.2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan pertama. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.

Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Riyanto, Agus. 2011. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha.

Siregar, CM.Chatrin. 2008. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Analisis CAMEL. Studi Kasus pada Bank Sumut.

Sucipto. 2013. Penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi & Bisnis, FE Universitas Sumatra Utara.

Wahyudiono, Bambang. 2014. Laporan
Keuangan. Jakarta: Raih Asa
Sukses.

Yanti, Suwendra dan Susila. 2014.
Analisis Tingkat Kesehatan

Bank dengan Menggunakan
Metode CAMEL. Jurnal
Universitas Pendidikan
Ganesha.